

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal laut sebagai bangunan terapung yang bergerak dengan daya dorong yang bervariasi melintasi berbagai daerah pelayaran dalam kurun waktu tertentu, akan mengalami berbagai masalah yang di sebabkan berbagai faktor seperti: cuaca, keadaan alur pelayaran, manusia dan kapal lain. Keadaan gangguan pelayaran tersebut dapat merugikan Nahkoda, ABK dan pemilik kapal serta lingkungan laut.

Kapal tidak hanya melakukan pelayaran dari satu tempat ke tempat yang lain, mereka juga mengangkut muatan sesuai dengan jenis kapal tersebut. Kemudian dipelabuhan, kapal tersebut juga akan melakukan aktivitas memuat muatan maupun bongkar muatan. Maka peralatan bongkar muat juga mempunyai peranan yang sangat dominan dalam kelancaran operasional kapal tersebut. Apalagi di jaman sekarang ini yang menuntut segala sesuatu dilakukan dengan cepat, tepat dan aman. Kondisi dari kapal termasuk peralatan bongkar muat harus benar- benar prima agar selalu siap digunakan setiap saat untuk melakukan aktivitas membongkar maupun memuat muatan.

Kapal curah adalah kapal yang diperuntukan untuk mengangkut muatan curah yaitu muatan yang dimuat kedalam kapal dimana muatan hanya dipisahkan oleh batasan muat. Sampai pertengahan abad ke – 21, palka – palka untuk muatan dari kapal – kapal yang memuat muatan kering umumnya

diberi pemisah antara bagian bawah dan bagian atas dengan dek pemisah yang diberi nama *tween deck*. Pemisahan seperti ini sangat cocok untuk kargo atau muatan – muatan dalam kotak kemasan dan kantong – kantong pembungkus, dan dek pemisah itu sendiri menyumbang atau berkontribusi dengan kekuatan struktur badan kapal (*hull*). Kapal – kapal khusus pengangkut muatan curah kering padat yang disebut *bulk carrier* dengan tangki – tangki ballast berada di puncak – puncak palka kiri/kanan atau *topside tanks* belum muncul sampai tahun 1950-an. Pada masa ini jumlah muatan – muatan curah kering padat atau *bulk cargoes* sedang mulai meningkat sehingga kebutuhan akan kapal – kapal yang bisa mengangkut muatan – muatan kering yang tidak dikemas pun ikut meningkat.

Agar dapat mengangkut muatan secara lancar dan tepat waktu sampai ke tempat tujuan, diperlukan kesiapan dari semua peralatan yang ada di atas kapal. Maka demi kelancaran dalam mengatur muatan yang harus diperhatikan dari kesiapan kapal dalam *loading/discharging* (muat/bongkar) adalah perawatan yang teratur terhadap peralatan – peralatan bongkar muat yang ada di atas kapal seperti : *crane* atau *conveyor system*.

Untuk menjamin agar peralatan bongkar muat dari suatu kapal selalu dalam keadaan bagus agar siap digunakan setiap saat, diperlukan perawatan yang teratur terhadap peralatan bongkar muat tersebut.

Dengan terjaminnya kondisi dari peralatan bongkar muat, maka kapal akan selalu dalam keadaan siap dioperasikan untuk kegiatan bongkar maupun muat, sehingga tidak perlu terjadi keterlambatan – keterlambatan yang dapat

merugikan perusahaan kapal tersebut karena alasan peralatan bongkar muat sedang mengalami masalah dan memerlukan waktu untuk perbaikan.

Akan tetapi sering kali terjadi masalah pada alat bongkar muat saat sedang dioperasikan, sehingga menyebabkan keterlambatan yang memakan waktu tidak sebentar untuk melakukan perbaikan apabila tidak ada jalan alternative yang bisa ditempuh, dikarenakan terjadi masalah – masalah pada alat – alat bongkar muat. Dan itu disebabkan oleh kurangnya perawatan terhadap alat – alat bongkar muat tersebut.

Karena kegiatan bongkar muat itu tergantung dengan kesiapan alat-alat kerjanya baik mekanis maupun non mekanis dan demi kelancarannya maka penulis tertarik mengambil judul:

**“ANALISIS PERAWATAN ALAT BONGKAR MUAT UNTUK
MENANGGULANGI KETERLAMBATAN PEMUATAN DI MV.
KEOYANG MAJESTY”.**

B. Rumusan Masalah

Pada umumnya dalam proses bongkar muat itu menginginkan tercapainya bongkar muat yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan suatu perusahaan bongkar muat yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan untuk memuaskan pelanggan. Tetapi harapan itu tidak selamanya akan tercapai dan mungkin sering dijumpai masalah dan kendala yang harus dicari jalan pemecahannya.

Adapun penelitian masalah yang akan saya kemukakan dalam skripsi ini adalah :

1. Apa penyebab peralatan bongkar muat di MV. KEOYANG MEJESTY tidak optimal ?
2. Bagaimana dampak kerusakan alat bongkar muat di MV. KEOYANG MAJESTY ?
3. Upaya – upaya apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan perawatan peralatan bongkar muat di MV. KEOYANG MAJESTY ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan dan terbatasnya waktu serta pengalaman penulis, juga agar dalam pembahasan permasalahan tidak terlalu meluas maka skripsi ini hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang penulis ajukan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan praktek dikapal, penulis menerapkan teori yang diterima di perkuliahan maupun studi kepustakaan dengan keadaan yang ditemukan selama praktek dikapal sehingga tujuan penelitian .

1. Untuk mengetahui penyebab peralatan bongkar muat di MV. Keoyang Majesty tidak optimal.
2. Untuk mengetahui dampak kerusakan alat bongkar muat di MV. Keoyang Majesty.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan perawatan peralatan bongkar muat di MV. Keoyang Majesty.

E. Manfaat Penelitian

Dengan berdasarkan pada judul penelitian “ANALISIS PERAWATAN ALAT BONGKAR MUAT UNTUK MENANGGULANGI KETERLAMBATAN PEMUATAN DI MV. KEOYANG MAJESTY”.

Maka maamfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitin ini.

1. Awak kapal

- a) Sebagai acuan agar awak kapal dapat menjaga terhadap perawatan peralatan bongkar muat agar optimal dan selalu siap untuk dioperasikan.
- b) Sebagai masukan bagi awak kapal supaya dapat meningkatkan sistem pola kerja dikapal yang berkaitan dengan perawatannya.
- c) Merupakan acuan kerja bahwa kapal dalam pengoperasiannya membutuhkan perawatan dan perawatan itu tidak hanya dilakukan pada saat peralatan tersebut mengalami kerusakan tetapi harus berkala dan rutin.

2. Bagi penulis

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama belajar dan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dengan sebutan profesional Sarjana Terapan Pelayaran (S.S.T.Pel) di bidang Nautika.

3. Bagi taruna Politehnik Ilmu Pelayaran (PIP) semarang

Sebagai sumbangan pengetahuan yang penulis dapatkan selama praktek di kapal curah serta berusaha memberi alternative pemecahan-pemecahan

terhadap masalah yang akan dijumpai dalam perawatan peralatan bongkar muat diatas kapal curah.

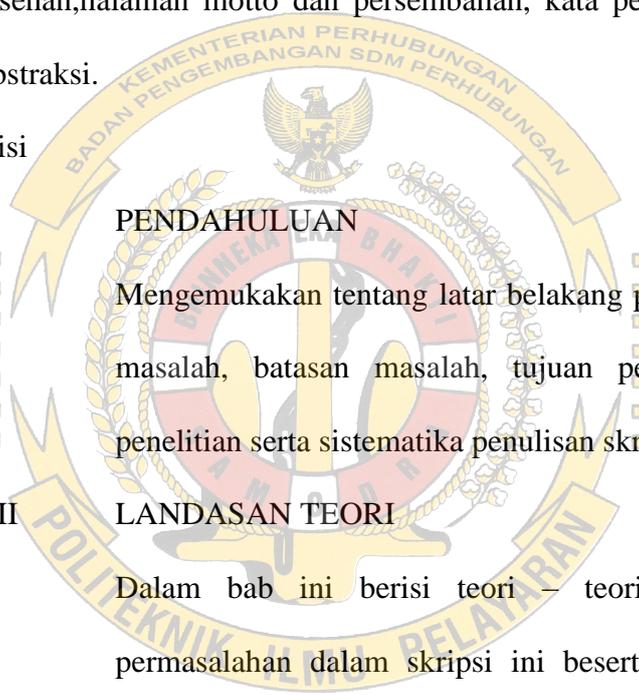
F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi : halaman judul , halaman persetujuan, halaman pengesehan,halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.

2. Bagian isi

BAB I **PENDAHULUAN**

 Mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II **LANDASAN TEORI**
 Dalam bab ini berisi teori – teori yang mendasari permasalahan dalam skripsi ini beserta uraian-uraiannya yang didapat pada saat penulis melaksanakan penelitian.

BAB III **METODE PENELITIAN**
 Dalam bab ini berisi tentang obyek penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan, data dan prosedur penelitian, teknik analisa data dan metode penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang pembahasan tentang perumusan masalah yang timbul. Data-data yang diambil dari lapangan berupa fakta-fakta dan sebagiannya termasuk pengolahan data, digambarkan dalam deskripsi data. Bab ini juga berisi analisis data dengan mencari hubungan antara hal yang satu dengan yang lainnya, juga alternatif pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran tentang pemecahan masalah.

